



PENGGUNAAN BOLA MODIFIKASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SERVIS BAWAH BOLA VOLI

Aditya Permana Putra¹, Anin Rukmana¹, Aam Ali Rahman¹

¹ Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: alirahman@upi.edu

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i1.3642>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Cilumping melalui penggunaan bola modifikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cilumping tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan menggunakan lembar format observasi penilaian motivasi belajar siswa dan format penilaian keterampilan siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed method*) yang didalamnya mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I untuk rata-rata motivasi belajar seluruh siswa sebesar 64,2% menjadi 85% pada siklus II, untuk hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 40% pada siklus 1 menjadi 80% pada siklus II. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu modifikasi bola dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Cilumping tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: *Bola Modifikasi; Motivasi; Servis Bawah Bola Voli*

Correspondence author: **Aam Ali Rahman**, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, alirahman@upi.edu



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Ini adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dan masuk akal untuk menumbuhkan serta membangun seseorang menjadi lebih dewasa sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana. Hal ini juga berdampak pada kebutuhan masyarakat akan pendidikan (Taufik, 2018).

Dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan komponen penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, keahlian berpikir kritis, stabilitas emosional, keahlian sosial, penalaran, serta perbuatan moral melalui olahraga dan aktivitas jasmani (Naimi & Rahayu, 2022).

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Namun,

setelah proses pembelajaran dilakukan, masih banyak tujuan yang tidak tercapai. Laksana (2016) menjelaskan bahwa salah satu hal yang menyebabkan tidak berjalannya proses pembelajaran dengan baik yaitu kurang terampilnya guru penjas dalam memilih dan menentukan model pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali berlangsung dalam lingkungan yang tidak nyaman dan tidak menarik.

Ada banyak hal yang menyebabkan siswa kurang tertarik atau kurang termotivasi untuk belajar penjas, salah satunya adalah penyajian aktivitas penjas yang kurang menarik oleh guru. Hal ini tentunya memerlukan tinjauan ulang terkait proses dalam pengajaran pendidikan jasmani. Harus diingat bahwa kekurangan variasi dalam setiap aktivitas dapat menyebabkan siswa kebosanan atau kejenuhan, dan pada akhirnya akan menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik.



Sangat penting untuk menciptakan dan menyajikan aktivitas penjas dalam lingkungan yang lebih menyenangkan karena minat dan motivasi siswa terhadap olahraga permainan sangat besar. Dengan memodifikasi peralatan maupun tempat, guru sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan siswa yang sehat secara fisik dan mental serta sadar akan pentingnya berolahraga, yang nantinya akan berdampak positif pada lingkungan mereka (Laksana, 2016).

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya, dan biasanya ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi akan membuat seseorang berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh yang diinginkannya (Sodikin & Yono, 2020). Ini sejalan dengan pendapat Irkinovich (2021) yang mengatakan bahwa motivasi adalah kombinasi kekuatan pendorong internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk beraktivitas. Motivasi dalam aktivitas belajar bisa didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, serta memberikan jalan untuk kegiatan belajar agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Semakur, 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman yang dilakukan peneliti pada saat observasi dan mengajar pembelajaran permainan bola voli di SDN Cilumping ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu: (1) siswa masih takut tangan mereka terkena bola voli secara langsung dengan alasan sakit, (2) minat atau motivasi siswa kurang pada saat pembelajaran permainan bola voli khususnya pada saat melakukan servis bawah dan (3) hasil belajar servis bawah bola voli masih dibawah KKM. Pada saat pembelajaran bola voli, guru menggunakan bola voli yang asli atau yang sebenarnya dengan jumlah yang sangat kurang. Kondisi tersebut membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan perhatian siswa terhadap pelajaran pun berkurang.

Oleh karena itu, guru penjas harus lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran

servis bawah permainan bola voli. Ini harus dilakukan dengan cara yang memodifikasi bola agar pada saat pembelajaran menjadikan siswa tertarik dan senang melaksanakannya. Selain itu, seorang guru harus bisa memodifikasi alat dan tempat yang ada di sekolah sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang maksimal karena pada umumnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk pembelajaran penjas tidaklah sama (Laksana, 2016).

Dalam pendidikan jasmani, modifikasi merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan fase-fase perkembangan dan perilaku peserta didik. Hal ini memungkinkan siswa merasa senang dan gembira dan memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar. (Mulyadi, 2019). Dengan memiliki keinginan belajar yang besar, siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang maksimal. Oleh karena itu, modifikasi bola maupun pembelajaran yang baik harus mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri. Dalam penelitian ini, modifikasi yang dilakukan adalah mengganti bola voli yang sebenarnya dengan bola voli plastik dan bola voli plastik yang dilapisi lakban. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tentang teknik servis bawah bola voli.

Bola voli adalah permainan di mana bola dipantulkan (di-*volley*) di udara hilir mudik di atas net (jaring) yang bertujuan untuk mencari kemenangan dengan menjatuhkan bola ke area lapangan lawan (Yusmar, 2017). Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli diantaranya yaitu passing bawah, passing atas, servis atas, servis bawah, blok, dan smash (Sodikin & Yono, 2020). Dari keenam teknik tersebut, akan dilakukan penelitian tentang teknik servis bawah dengan menggunakan modifikasi bola, karena servis bawah merupakan teknik yang mendasar sebagai tahap pertama dalam melakukan serangan pada permainan bola voli. Servis bawah merupakan upaya yang dilakukan oleh pemain yang berada di daerah servis untuk memulai pertandingan dan mengarahkan bola ke daerah lapangan lawan dengan cara dipukul memakai satu tangan dibawah



pinggang atau kira-kira setinggi pinggang (Marsiyem et al., 2018).

Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu yaitu dari Soeprijanto (2019) yang menyatakan penerapan modifikasi bola gantung dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi teknik dasar bola voli. Lalu dari Supriyadi (2019) menyatakan penerapan modifikasi permainan basvol menyatakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir. Dan yang terakhir dari (Halawa et al., 2022) yang menyatakan modifikasi permainan dalam olahraga bola voli bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Kebaruan dari penelitian ini yaitu memodifikasi bola pada permainan bola voli karena sebelumnya di SDN Cilumping belum ada yang meneliti mengenai topik pada penelitian ini. Modifikasi bola yang dilakukan pada penelitian ini berbeda di setiap siklusnya.

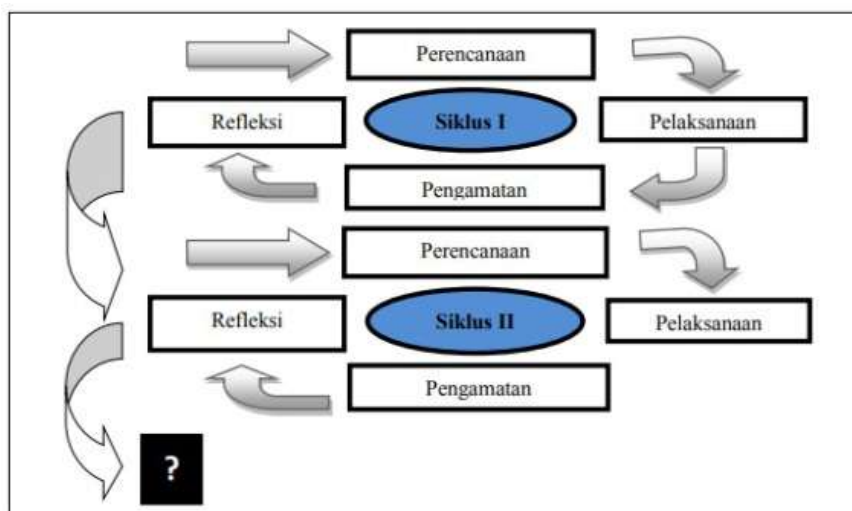
Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat bahwa dibutuhkan cara yang bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar servis bawah bola voli. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya modifikasi bola. Dengan memodifikasi bola yang digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengurangi

rasa takut dan sakit pada siswa, sehingga meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa kelas V SDN Cilumping dalam belajar teknik servis bawah bola voli.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru ataupun calon guru di dalam kelas. Dinyatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mengupayakan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilo et al., 2022). Model yang digunakan dalam PTK ini adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dimana komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu karena implementasi antara keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart (Anggraeni & Khaerunnisa, 2021)

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cilumping Kecamatan

Buahdua Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.



Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG), format penilaian motivasi belajar siswa dan format penilaian keterampilan siswa.

Prosedur dan Analisis Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dengan menggunakan lembar format observasi penilaian motivasi belajar siswa dan format penilaian keterampilan siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data campuran (*mixed method*) dimana didalamnya mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil observasi motivasi belajar siswa dan hasil belajar servis bawah bola voli. Dan data kualitatif berupa penjabaran dari hasil data kuantitatif. Penelitian ini menargetkan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 80% dan untuk hasil belajar atau keterampilan siswa di targetkan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80% juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan awal terlebih dahulu terhadap pelaksanaan pembelajaran servis bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Cilumping tahun ajaran

2023/2024. Berikut hasil kajian observasi atau pengamatan awal: (1) motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi servis bawah bola voli masih kurang, (2) minat belajar dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran ini sangat kurang, siswa menunjukkan sikap seenaknya sendiri, kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dengan sepenuhnya, ada yang berbicara dengan sesama temannya, bahkan ada yang bermain sendiri bersama temannya, (3) hasil belajar servis bawah bola voli sangat kurang, masih banyak siswa yang tidak bisa dan takut pada saat melakukan servis bawah bola voli dan masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Hal-hal tersebut disebabkan karena kurangnya variasi dan modifikasi bola pada pembelajaran servis bawah bola voli dan masih menggunakan bola yang asli atau yang sebenarnya. Oleh karena itu perlu adanya modifikasi bola untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2024. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dari seluruh siswa kelas V yang hadir sebanyak 15 siswa, motivasi belajar siswa baru mencapai 64,2%. Hal ini masih kurang dan masih belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Hasil observasi motivasi siswa selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I

| No | Nama | Indikator Motivasi | | | | Total | Keterangan |
|-----|----------|--------------------|-----------|------------|--------------|-------|----------------|
| | | Attention | Relevance | Confidence | Satisfaction | | |
| 1. | Siswa 1 | 70% | 62,5% | 75% | 75% | 70,5% | Tidak Tercapai |
| 2. | Siswa 2 | 60% | 68,75% | 75% | 56,25% | 64,7% | Tidak Tercapai |
| 3. | Siswa 3 | 50% | 50% | 62,5% | 62,5% | 55,8% | Tidak Tercapai |
| 4. | Siswa 4 | 65% | 56,25% | 56,25% | 56,25% | 58,8% | Tidak Tercapai |
| 5. | Siswa 5 | 70% | 56,25% | 50% | 75% | 63,2% | Tidak Tercapai |
| 6. | Siswa 6 | 65% | 62,5% | 68,75% | 75% | 67,6% | Tidak Tercapai |
| 7. | Siswa 7 | 50% | 50% | 50% | 50% | 50% | Tidak Tercapai |
| 8. | Siswa 8 | 60% | 56,25% | 56,25% | 62,5% | 58,8% | Tidak Tercapai |
| 9. | Siswa 9 | 75% | 62,5% | 56,25% | 75% | 67,6% | Tidak Tercapai |
| 10. | Siswa 10 | 75% | 62,5% | 75% | 75% | 72% | Tidak Tercapai |
| 11. | Siswa 11 | 50% | 62,5% | 56,25% | 50% | 54,4% | Tidak Tercapai |
| 12. | Siswa 12 | 65% | 56,25% | 56,25% | 75% | 63,2% | Tidak Tercapai |



| | | | | | | | |
|-----|----------|-------|-------|-------|-------|-------|----------------|
| 13. | Siswa 13 | 75% | 62,5% | 75% | 75% | 72% | Tidak Tercapai |
| 14. | Siswa 14 | 75% | 62,5% | 75% | 75% | 72% | Tidak Tercapai |
| 15. | Siswa 15 | 75% | 62,5% | 75% | 75% | 72% | Tidak Tercapai |
| | Jumlah | 65,3% | 59,5% | 64,1% | 67,5% | 64,2% | Tidak Tercapai |

Selanjutnya untuk hasil keterampilan siswa atau hasil belajar siswa pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 siswa atau sekitar (60%) siswa masih belum bisa melakukan gerakan servis bawah bola voli, atau dengan kata lain belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Sedangkan siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 6 siswa (40%). Hasil belajar siswa selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

| No | Ketuntasan | KKM | F | % |
|----|--------------|-----|----|-----|
| 1. | Tuntas | >70 | 6 | 40 |
| 2. | Tidak Tuntas | <70 | 9 | 60 |
| | Jumlah | | 15 | 100 |

Pembelajaran di siklus I lebih baik dibandingkan kondisi awal atau sebelum adanya siklus I ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa modifikasi bola plastik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, hasil ini belum mencapai

target yang diinginkan peneliti. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator melakukan refleksi apa saja yang harus diperbaiki dari siklus I ini. Penelitian ini pun dilanjutkan ke siklus II dengan harapan hasilnya meningkat dibandingkan siklus I.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa dari seluruh siswa kelas V yang hadir sebanyak 15 siswa, terdapat 3 siswa (20%) yang belum mencapai target, sedangkan 12 siswa (80%) lainnya sudah mencapai target. Namun demikian, untuk keseluruhan motivasi belajar siswa sudah mencapai 85%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan peneliti. Hasil observasi motivasi siswa selanjutnya dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus II

| No | Nama | Indikator Motivasi | | | | Total | Keterangan |
|-----|----------|--------------------|-----------|------------|--------------|-------|----------------|
| | | Attention | Relevance | Confidence | Satisfaction | | |
| 1. | Siswa 1 | 95% | 87,5% | 87,5% | 93,75% | 91,1% | Tercapai |
| 2. | Siswa 2 | 75% | 81,25% | 87,5% | 87,5% | 82,3% | Tercapai |
| 3. | Siswa 3 | 75% | 81,25% | 75% | 81,25% | 77,9% | Tidak Tercapai |
| 4. | Siswa 4 | 85% | 75% | 87,5% | 87,5% | 83,8% | Tercapai |
| 5. | Siswa 5 | 90% | 87,5% | 81,25% | 87,5% | 86,7% | Tercapai |
| 6. | Siswa 6 | 100% | 87,5% | 100% | 93,75% | 95,5% | Tercapai |
| 7. | Siswa 7 | 80% | 81,25% | 75% | 81,25% | 79,4% | Tidak Tercapai |
| 8. | Siswa 8 | 90% | 81,75% | 87,5% | 87,5% | 86,7% | Tercapai |
| 9. | Siswa 9 | 95% | 81,75% | 81,75% | 87,5% | 86,7% | Tercapai |
| 10. | Siswa 10 | 100% | 93,75% | 93,75% | 87,5% | 94,1% | Tercapai |
| 11. | Siswa 11 | 75% | 81,75% | 87,5% | 75% | 79,4% | Tidak Tercapai |
| 12. | Siswa 12 | 90% | 81,75% | 87,5% | 87,5% | 86,7% | Tercapai |
| 13. | Siswa 13 | 100% | 87,5% | 93,75% | 87,5% | 92,6% | Tercapai |
| 14. | Siswa 14 | 100% | 87,5% | 87,5% | 93,75% | 92,6% | Tercapai |
| 15. | Siswa 15 | 100% | 87,5% | 93,75% | 87,5% | 92,6% | Tercapai |
| | Jumlah | 90% | 84,1% | 87,5% | 87,5% | 85% | Tercapai |



Selanjutnya untuk hasil keterampilan siswa atau hasil belajar siswa pada siklus II maka bisa disimpulkan bahwa sebanyak 3 siswa atau sekitar (20%) masih belum bisa melakukan gerakan servis bawah bola voli, atau dengan kata lain belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sejumlah 12 siswa (80%). Hasil belajar siswa selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus II

| No | Ketuntasan | KKM | F | % |
|--------|--------------|-----|----|-----|
| 1. | Tuntas | >70 | 12 | 80 |
| 2. | Tidak Tuntas | <70 | 3 | 20 |
| Jumlah | | | 15 | 100 |

Pembelajaran di siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Hal ini karena adanya perubahan modifikasi bola plastik menjadi bola plastik yang dilapisi dengan lakban serta adanya penekanan pada proses belajar mengajarnya. Pada penelitian siklus II ini selain merubah modifikasi bola, guru juga lebih tegas dalam proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 64,2% meningkat menjadi 85% di siklus II. Dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Di siklus I siswa yang mencapai kriteria ketuntasan

minimal sebanyak 6 siswa (40%) meningkat menjadi 12 siswa (80%). Peneliti bersama dengan kolaborator mendiskusikan hasil observasi siklus II dan terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam servis bawah bola voli melalui modifikasi bola plastik yang dilapisi lakban. Selanjutnya peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II karena terjadi peningkatan yang optimal dengan melalui modifikasi bola plastik yang dilapisi lakban dengan tingkat keberhasilan 85% untuk motivasi belajar, dan 80% atau sebanyak 13 siswa yang mencapai KKM.

Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 64,2% meningkat menjadi 85% di siklus II. Dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Di siklus I siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 6 siswa (40%) meningkat menjadi 12 siswa (80%). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan, baik dari motivasi belajar maupun dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli dengan menggunakan bola yang dimodifikasi. Selanjutnya untuk perbandingan motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Gambar 2 menjelaskan bahwa pada siklus I motivasi belajar siswa masing kurang

dan belum mencapai target yang sudah ditetapkan. Nilai tertinggi pada siklus I yaitu



72% dan untuk nilai rata-rata motivasi belajar seluruh siswa baru mencapai 64,2%. Sedangkan pada siklus II ada sebanyak 12 siswa yang mencapai dan melampaui target. Nilai tertinggi pada siklus II yaitu 95,5% dan untuk nilai rata-rata motivasi belajar seluruh siswa mencapai 85% atau dengan kata lain ini sudah mencapai target yang ditetapkan. Jadi

dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli dilihat dari siklus I dan siklus II.

Selanjutnya untuk perbandingan hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus II

| No. | Ketuntasan | KKM | Siklus I | | Siklus II | |
|--------|--------------|-----|----------|-----|-----------|-----|
| | | | F | % | F | % |
| 1. | Tuntas | >70 | 6 | 40 | 12 | 80 |
| 2. | Tidak Tuntas | <70 | 9 | 60 | 3 | 20 |
| Jumlah | | | 15 | 100 | 15 | 100 |

Tabel 4 menggambarkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 40% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (60%). Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan bahwa siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (80%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (20%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli dilihat dari siklus I dan siklus II. Selanjutnya perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Setelah berdiskusi, peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal ini karena adanya peningkatan yang optimal dan signifikan baik dari motivasi belajar maupun dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli.

Peningkatan Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada siklus I untuk motivasi belajar masih kurang dan belum mencapai target yang ditetapkan. Pada siklus II peneliti melakukan perubahan bola modifikasi dari bola plastik menjadi bola plastik yang di lapi lakban sehingga pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat.



Dapat diketahui bahwa pada siklus I dalam pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan modifikasi bola plastik untuk nilai rata-rata motivasi seluruh siswa hanya mencapai 64,2%. Ini masih kurang dan belum mencapai target yang ditetapkan. Setelah berdiskusi dengan kolaborator dan subjek penelitian, hal ini terjadi karena bola yang digunakan terlalu ringan. Oleh karena itu, untuk siklus selanjutnya peneliti mengubah bola modifikasi tersebut menjadi bola plastik yang di lapiasi lakban.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui pada siklus II dalam pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan modifikasi bola plastik yang dilapisi lakban untuk nilai rata-rata motivasi seluruh siswa meningkat menjadi 85%. Ini sudah mencapai dan melampaui target yang telah ditetapkan. Setelah berdiskusi dengan kolaborator dan subjek penelitian, modifikasi bola yang digunakan di siklus II ini sedikit lebih berat dan lebih empuk ketika terkena tangan. Hal ini membuat siswa lebih nyaman ketika melakukan servis bawah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil temuan pada penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hayati & Hidayat (2023) bahwa dari penggunaan modifikasi bola dalam pembelajaran bola voli ada peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Torjun. Selain itu dari Soeprijanto (2019) yang menyebutkan bahwa penerapan modifikasi bola pada pembelajaran teknik dasar bola voli dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa sehingga diharapkan dapat pula meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pada siklus I untuk hasil belajar pun masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada siklus II peneliti melakukan perubahan bola modifikasi dari bola plastik menjadi bola plastik yang di lapiasi lakban sehingga pada siklus II hasil belajar siswa meningkat.

Dapat diketahui bahwa pada siklus I dalam pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan modifikasi bola plastik untuk

hasil belajar masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan siswa yang tuntas itu hanya ada 6 siswa (40%). Setelah berdiskusi dengan kolaborator dan subjek penelitian, hal ini terjadi karena bola yang digunakan terlalu ringan. Oleh karena itu, untuk siklus selanjutnya peneliti mengubah bola modifikasi tersebut menjadi bola plastik yang di lapiasi lakban.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pada siklus II dalam pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan modifikasi bola plastik yang dilapisi lakban untuk hasil belajar pun meningkat, ada 12 siswa (80%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum. Setelah berdiskusi dengan kolaborator dan subjek penelitian, modifikasi bola yang digunakan di siklus II ini sedikit lebih berat dan lebih empuk ketika terkena tangan. Hal ini membuat siswa lebih nyaman ketika melakukan servis bawah sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil temuan pada penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu dari Prayoga (2016) dengan hasil penelitiannya bahwa adanya peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan modifikasi bola. Lalu ada dari (Satrianto & Muhammad, 2014) yang menyebutkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar bola voli sebesar 58,67% melalui modifikasi bola.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu kurang terbiasa menggunakan bola voli yang asli atau sebenarnya. Karena bola voli yang sebenarnya itu berat dan sakit jika terkena tangan pada saat melakukan servis bawah bola voli. Untuk memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, guru harus bisa memilih serta menerapkan media pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, seorang guru harus bisa memodifikasi alat dan tempat yang ada di sekolah sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang maksimal karena pada umumnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk pembelajaran penjas tidaklah sama (Laksana, 2016). Keberhasilan seorang guru dalam pelajarannya adalah sebagai kemampuan yang ada pada diri



peserta didik, sebagian lagi karena metode belajar dan mengajar yang tepat dan sebagian lagi karena lingkungan (Syaleh, 2017).

Siswa kelas V SDN Cilumping mengalami perubahan dalam perilaku mereka, siswa dinilai lebih bersemangat, disiplin serta lebih percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya semangat belajar yang ada pada diri siswa akan menjadi modal penggerak utama untuk meraih prestasi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran (Fiteriani, 2015). Dari hasil yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung, peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini sampai siklus II, hal ini disebabkan karena permasalahan yang ada sudah terjawab. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dikembangkan lagi oleh sekolah tersebut ataupun oleh peneliti sendiri agar hasil yang sudah dicapai dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik. Dengan demikian penelitian sudah mencapai bahkan melampaui target atau kriteria yang sudah ditetapkan yaitu 80% untuk motivasi belajar dan 80% juga untuk hasil belajar siswa, maka penelitian ini berakhir sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, dimana masalah dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar servis bawah bola voli melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Cilumping setelah diberikan tindakan dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan yang optimal dan signifikan dimana pada siklus I untuk nilai rata-rata motivasi belajar seluruh siswa mencapai 64,2% dan untuk hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa (40%), dan di siklus II untuk nilai rata-rata motivasi belajar seluruh siswa mencapai 85% dan untuk hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa (80%).

Maka dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi bola dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas V SDN Cilumping Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan artikel ini dan kepada siswa serta guru pendidikan jasmani SDN Cilumping yang sudah membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D., & Khaerunnisa, K. (2021). Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Kahoot dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 141. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i2.11636>
- Fiteriani, I. (2015). Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL*, 2, 116.
- Halawa, H. I., Priono, J., & Kurniati, R. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Melalui Modifikasi Permainan Bola Voly Di Sekolah. *Citius: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 2(2), 102–108. <https://doi.org/10.32665/citius.v2i2.1311>
- Hayati, S. N., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Modifikasi Bola Plastik Dalam Pembelajaran Bolavoli Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Torjun. 4, 43–47.
- Irkinovich, N. R. (2021). Ways To Increase Motivation To Study Foreign Language in a Non-Language University. *E-Conference Globe, May*, 179–180.
- Laksana, A. A. N. P. (2016). Meningkatkan hasil belajar passing atas bolavoli dengan pendekatan model pembelajaran bola modifikasi. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 7(1), 37–47.
- Marsiyem, M., Destriana, D., & Pratama, R. R. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Sebatik*, 22(2), 161–166. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v22i2.323>
- Mulyadi, D. Y. N. (2019). Meningkatkan Hasil Penelitian Passing Bawah Bolavoli Dengan Modifikasi Bola (Penelitian



- Tindakan Kelas V SDN Palasari). *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v2i2.2477>
- Naimi, N. M., & Rahayu, E. T. (2022). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Efektivitas Kualitas Sarana Dan Prasarana*. 6(1), 8. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v6i1.4600>
- Prayoga, A. S. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Penggunaan Modifikasi Bola. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Penggunaan Modifikasi Bola*, 15(1), 165–175.
- Satrianto, M., & Muhammad, H. N. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Modifikasi Bolavoli Mini Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 02, 840–843.
- Semakur, Y. (2020). *Jasmani Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Pada Siswa Kelas V SD Katolik 041 Talibura. INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 01(11), 1–8.
- Sodikin, F. A., & Yono, T. (2020). *Sport , Pedagogik , Recreation and Technology Modifikasi Bola Plastik sebagai Media Pembelajaran Bola Voli*. 2(2), 26–31.
- Soeprijanto, E. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Bola Voli Melalui Penerapan Modifikasi Bola Gantung Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 6 Madiun. Wahana Kreatifitas Pendidik*, 2(1), 49–54.
- Supriyadi, A. (2019). *Modifikasi Permainan Basvol Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli*. 19(3), 1–8.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Syaleh, M. (2017). *Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Lempar Pukul Bola Kertas Pada Siswa Kelas VII SMP*. 1(1), 23–30.
- Taufik, M. S. (2018). *Meningkatkan Teknik Dasar Dribbling Sepakbola Melalui Modifikasi Permainan. Maenpo*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.35194/jm.v8i1.914>
- Yusmar, A. (2017). *Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4381>